

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang dituntut melaksanakan pembangunan disegala aspek kehidupan, salah satunya pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian menitikberatkan pembangunan berkelanjutan yang merupakan perubahan kearah yang lebih baik tanpa mengorbankan kepentingan yang akan datang. Salah satunya adalah pembangunan disektor pertanian dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional yang dapat dilakukan melalui pengembangan komoditi unggulan daerah.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menjelaskan bahwa Ketahanan Pangan sebagai suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi suatu Negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menurut Ketaren (2015) berpendapat bahwa Ketahanan pangan juga dirumuskan sebagai adanya keterjaminan seluruh masyarakat di dalam suatu kawasan/wilayah tercukupi kebutuhan pangannya dan gizinya yang merupakan syarat utama untuk mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan, yang dapat di ukur melalui kecukupan/ketersediaan, stabilitas ketersediaan, dan aksesibilitas. Selain itu, menurut Muksin, dkk (2022) berpendapat bahwa pengembangan ketahanan pangan yang berasal dari sumber daya pangan lokal dengan cara meningkatkan keterampilan dalam mengolah makanan dapat memulihkan stunting.

Undang-Undang Nomor Tahun 2012 tentangan Pangan Menjeaskan bahwa Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber

daya manusia yang berkualitas. Pangan senantiasa harus terjamin dengan cukup oleh pemerintah dan terjangkau oleh daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai cerminan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. kecukupan pangan berperan penting dalam menentukan kualitas intelegensi sumber daya manusia (Elizabeth, 2011).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi sehingga tetap dapat bertahan untuk hidup. Kebutuhan pangan di Indonesia masih bertumpu pada beras padahal sumber pangan dalam rangka memenuhi kebutuhan karbohidrat bukan hanya terdapat pada beras melainkan non beras seperti ubi, ubi jalar, gandum, sagu, kentang, jagung, dan jenis umbi-umbian lainnya dengan kata lain komoditi unggulan daerah sering terabaikan. Masyarakat lokal kurang berminat menanam komoditi pangan non beras karena turunnya permintaan jenis-jenis tersebut untuk dikonsumsi. Pangan lokal berperan penting dalam upaya diversifikasi pangan, tidak hanya sebagai alternatif sumber karbohidrat, vitamin dan mineral penting yang dibutuhkan tubuh agar tetap sehat, tetapi juga pangan local memiliki keunggulan kompetitif dalam perdangan pangan nasional.

Persoalan pangan di Indonesia sekarang dihadapkan pada keterbatasan stok pangan dan ketergantungan terhadap satu jenis tanaman pangan. Salah satu kendalanya adalah luas lahan tanaman pangan tertentu tidak selalu dapat mengimbangi percepatan pertumbuhan penduduk. Sejak swasembada beras pada era 1980an, ketergantungan terhadap tanaman pokok semakin tinggi, mengingat pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan percepatan produksi satu jenis tanaman pangan.

Desa Rowosari terletak di wilayah Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Desa Rowosari merupakan salah satu sentra durian Sumberjambe yang sangat terkenal. Durian Sumberjambe memiliki rasa yang berbeda dan unik walaupun durian tersebut dari kebun yang sama. Selain itu Desa Rowosari penghasil beras organic, sehingga terbentang luas hamparan padi organic di Desa Rowosari. Pertanian organic ini

digagas oleh Kelompok Tani Jaya II dengan tujuan awal pendirian karena adanya keinginan petani di wilayah tersebut untuk punya wadah/perkumpulan yang bisamenjembatani kepentingan petani kepada instansi terkait dan atau mitra usaha sehingga punya daya tawar yang lebih kuat. Lahan sawah yang ada di Desa Rowosari adalah sawah irigasi yang airnya senantiasa tercukupi meskipun di musim kemarau komoditas yang diusahakan adalah padi konvensional, padi organik dan hortikultura. Padi merupakan tanaman untuk makanan pokok bagi masyarakat di Desa Rowosari. Sehingga dalam berbudidaya tanaman padi berusaha untuk menggunakan teknologi maupun sarana produksi yang unggul. Berbagai macam varietas dicoba untuk dikembangkan, sehingga dapat dipilih varietas yang diinginkan dengan kriteria produksinya yang tinggi.

Permasalahan yang terjadi di Desa Rowosari adalah terdapat keberagaman pangan lokal yang ada di Desa Rowosari, namun pangan lokal tersebut tidak dijadikan makanan pokok oleh masyarakat di Desa Rowosari. Masyarakat masih mengandalkan beras untuk dijadikan makanan pokok sehari-hari. Sehingga penulis membuat penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap pangan lokal. Guna mengetahui serta menganalisis penyebab masyarakat yang ada di Desa Rowosari tidak menjadikan pangan lokal sebagai makanan pokok sehari-hari.

Di Desa Rowosari terdapat 3 golongan pangan lokal, yaitu pangan lokal utama, pangan lokal pendamping, dan hortikultura. Pangan lokal utama yang ada di Desa Rowosari adalah beras. Pangan lokal pendamping atau pangan lokal yang dijadikan makanan pendamping adalah singkong, ubi jalar, jagung, talas, jamur tiram, jamur merang, jamur kuping, jamur kancing, jamur shimeji, dan sebagainya. Sedangkan pangan hortikultura seperti tomat, buah sirsak, srikaya, duku, langsung, cabai, dan sebagainya. Berdasarkan keberagaman jenis pangan lokal yang ada di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dapat di manfaatkan sebagai makanan alternatif pengganti beras dan juga untuk memenuhi gizi bagi masyarakat. Pangan lokal tersebut dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan agar menarik masyarakat untuk mengkonsumsi pangan lokal tersebut. Pengolahan

pangan lokal menjadi berbagai jenis makanan baik makanan tradisional atau makanan modern.

Masyarakat di Desa Rowosari hanya membudidayakan beberapa jenis tanaman saja seperti padi, jagung, tembakau, durian, kopi, dan hortikultura. Tanaman pangan lokal yang dijadikan makanan pokok hanya padi, masyarakat jarang mengolah jagung untuk dijadikan makanan pokok sehari-hari. Masyarakat di Desa Rowosari menjadikan jagung hanya untuk makanan selingan, karena masyarakat disana masih belum terbiasa untuk mengkonsumsi pangan non beras untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis berupaya mencari alternatif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pangan Lokal Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber pangan lokal apa yang dikenal oleh masyarakat di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana persepsi masyarakat di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember terhadap pangan lokal?
- c. Bagaimana tingkat pengambilan keputusan konsumsi pangan lokal di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
- d. Bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap tingkat pengambilan keputusan konsumsi pangan lokal di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas makan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tumbuhan sumber pangan lokal apa saja yang dikenal oleh masyarakat di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- b. Menganalisis serta menguji persepsi masyarakat di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- c. Menguji tingkat pengambilan keputusan konsumsi pangan lokal oleh masyarakat di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- d. Menganalisis seberapa berpengaruhnya persepsi masyarakat di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember terhadap tingkat pengambilan keputusan konsumsi pangan lokal.

1.4 Manfaat

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai persepsi masyarakat terhadap pangan lokal dan diversifikasi pangan lokal, dan juga sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi Politeknik Negeri Jember.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui diversifikasi pangan yang berbahan baku pangan lokal yang ada di sekitar masyarakat.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai persepsi masyarakat terhadap pangan lokal dan diversifikasi pangan lokal.